



PENGARUH EFIKASI DIRI, MINAT KERJA, DAN BIMBINGAN KARIR TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA SMK PROGRAM KEHLIAN AKUNTANSI

Alfi Kurniawati[✉], Sandy Arief

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Januari 2016
Disetujui Januari 2016
Dipublikasikan
Februari 2016

Keywords:

*Careerguidance; Self
Efficacy;
Workinterest; Workreadiness*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh efikasi diri, minat kerja, dan bimbingan karir kesiapan kerja siswa baik secara simultan maupun parsial. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket/kuesioner, dokumentasi, dan wawancara. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu kesiapan kerja. Variabel independennya yaitu efikasi diri, minat kerja, dan bimbingan karir. Hasil uji hipotesis simultan menunjukkan bahwa ada pengaruh efikasi diri, minat kerja, dan bimbingan karir terhadap kesiapan kerja. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa ada pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja, ada pengaruh minat kerja terhadap kesiapan kerja dan ada pengaruh bimbingan karir terhadap kesiapan kerja. Simpulan dari penelitian ini yaitu efikasi diri, minat kerja, dan bimbingan karir berpengaruh terhadap kesiapan kerja secara simultan maupun secara parsial. Saran yang diberikan dalam penelitian ini adalah siswa hendaknya meningkatkan kesiapan kerja mereka, peningkatan terhadap efikasi diri siswa; peningkatan terhadap pemahaman mengenai minat siswa; dan guru hendaknya meningkatkan pelayanan bimbingan karir.

Abstract

This study aimed to examine the influence of self efficacy, work interest, and career guidance toward work readiness either simultaneously or partially. population and sample in this research were students of class XI Accounting. Data collection method in this research using questionnaires / questionnaire, documentation and interviews. The dependent variable in this research is work readiness. Independent variables namely self efficacy, work interest, and career guidance. Conclusions from this research that the self efficacy, work interest, and career guidance affect the work readiness either simultaneously or partially. The suggestions are, based this research, students should improve their work readiness; improve students'sself efficacy, improve students to understand about work interest; and teachers should improve career guidance.

© 2016 Universitas Negeri Semarang

[✉]Alamatkorespondensi:

Gedung C6 Lantai1 FEUnnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: kurnia.alfi@gmail.com

p-ISSN 2252-6544
e-ISSN 2502-356X

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara yang mempunyai populasi penduduk terbesar di kawasan ASEAN. Masyarakat Indonesia adalah masyarakat heterogen dengan berbagai komposisi latar belakang jenis suku, bahasa dan adat istiadat yang terhampar dari Sabang sampai Merauke. Masyarakat yang heterogen ini membuat Indonesia memiliki banyak potensi sumber daya manusia yang dapat dikembangkan menjadi kekuatan ekonomi yang mumpuni. Namun, pada globalisasi ini, tantangan angkatan kerja di Indonesia sangatlah kompleks, Indonesia dihadapkan pada situasi perekonomian yang diprediksi pada tahun yang akan datang dipenuhi tantangan berat dengan adanya krisis dan konflik dari tahun 2014. Krisis ini diperkirakan akan terus berlanjut ke tahun 2015, dimana harga minyak mentah dunia terus melorot dan berbagai persoalan di dalam negeri (Metrotvnews.com, 2014). Tantangan global semakin kompleks, sehingga diharapkan Indonesia dapat menghadapi hal ini melalui pemberdayaan sumber daya manusia.

Salah satu daerah yang ingin ikut serta untuk meningkatkan sumber daya manusia melalui penduduk usia produktifnya adalah Kabupaten Kendal. Penduduk usia produktif adalah penduduk yang melakukan kegiatan produksi dimana dari segi ekonomi dapat memenuhi kebutuhannya sendiri dengan rentang usia 15 tahun sampai 64 tahun, dan penduduk usia tidak produktif adalah penduduk yang belum dapat bekerja untuk memenuhi kebutuhannya sendiri dan penduduk yang dianggap tidak mampu bekerja yaitu rentang usia 0 tahun sampai dengan 14 tahun ditambah penduduk usia 65 tahun ke atas. Data pada Kantor Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Kendal tahun 2014 menunjukkan bahwa jumlah pencari kerja tahun 2012 sebanyak 22.749 orang dengan tingkat pencari kerja berijazah SMA/SMK sebanyak 12,65%, berijazah Universitas 14,33%, dan berijazah SLTP sebanyak 7,24%.

Tenaga kerja merupakan modal utama dalam menggerakkan perekonomian suatu

daerah, termasuk Kabupaten Kendal. Tenaga kerja yang terampil dan terdidik merupakan sumberdaya manusia yang sangat berharga bagi suatu daerah. Tenaga kerja yang terdidik akan diperoleh melalui proses pengalaman belajar, salah satunya melalui pendidikan di jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Teori kerucut pengalaman yang dikemukakan oleh Edgar Dale dalam Sanjaya (2011:199) memberikan gambaran bahwa pengalaman belajar yang diperoleh siswa dapat melalui proses perbuatan atau mengalami sendiri apa yang dipelajari, proses mengamati dan mendengarkan melalui media tertentu dan proses mendengarkan melalui bahasa. Semakin konkret siswa mempelajari bahan pengajaran contohnya melalui pengalaman langsung, maka semakin banyaklah pengalaman yang diperoleh siswa untuk meningkatkan hasil belajar mereka. Pengalaman langsung ini dapat diperoleh melalui Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yang kemudian diimplementasikan melalui Praktik Kerja Industri (Prakerin) sehingga akan terbentuk siswa yang mempunyai kesiapan kerja.

Peningkatan kesiapan kerja siswa merupakan hal penting agar siswa dapat terserap dalam dunia kerja. Salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan ini adalah efikasi diri. Menurut Bandura dalam Jess dan Feist (2008:414), efikasi diri adalah keyakinan manusia pada kemampuan mereka untuk melatih sejumlah ukuran pengendalian terhadap fungsi diri mereka dan kejadian-kejadian di lingkungannya. Efikasi diri yang tercermin dari diri siswa terbentuk melalui proses belajar yang terjadi melalui interaksi dengan lingkungan. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010:2). Kepemilikan efikasi diri ini diharapkan dapat meningkatkan kesanggupan siswa untuk bekerja dan beradaptasi dengan lingkungan kerja dengan lebih mudah, karena efikasi diri menunjukkan terimplementasinya proses belajar yang telah dijalani oleh siswa

melalui perubahan tingkah laku yang dapat membentuk kesiapan kerja.

Pemenuhan kebutuhan mendorong munculnya minat seseorang, dimana minat tersebut merupakan unsur penting yang ikut menentukan untuk menjalankan tugas atau pekerjaan. Dalam bahasa sehari-hari dikenal istilah "kesukaan" yang artinya lebih kurang sama dengan minat. Kelancaran dan keberhasilan orang dalam menjalankan tugas makin besar peluangnya jika ada ketertarikan akan pekerjaan yang dilakukannya itu. Minat diartikan sebagai kehendak, keinginan atau kesukaan yang bersifat pribadi dan berhubungan erat dengan sikap. Minat dan sikap merupakan dasar bagi prasangka, dan minat juga penting dalam mengambil keputusan. Minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan menuju ke sesuatu yang telah menarik minatnya. Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih (Hurlock dalam Munandir, 1996 : 144).

Minat dalam bekerja akan menentukan seberapa jauh keikutsertaannya dalam suatu pekerjaan. Pilihan kerja merupakan fungsi tahap perkembangan orang dan prosesnya berlangsung dalam rangka penunai kegiatan-kegiatan atau tugas-tugas yang dinamakan super tugas-tugas perkembangan pekerjaan (Munandir, 1996:93). Orang yang berminat pada sesuatu, memberikan perhatian kepadanya, mencarinya, mengarahkan dirinya kepadanya, atau berusaha mencapai atau memperoleh sesuatu yang bernilai baginya. Seseorang akan bekerja dengan senang hati dan penuh kegembiraan apabila yang dikerjakannya itu memang sesuai dengan keadaan dirinya, kemampuannya, dan minatnya.

Minat yang dimiliki oleh siswa perlu mendapat suatu bimbingan yang mengarahkan mereka untuk membentuk pribadi yang kompeten, yang siap menjadi tenaga ahli yang matang. Siswa memasuki suatu masa pencarian jadi diri sebagai persiapan untuk menjadi sosok yang dewasa. Pada usia ini, siswa membutuhkan suatu bimbingan untuk menuntun mereka menjadi pribadi yang siap

menghadapi masa depan karena usia mereka lebih cepat dan lebih jelas menghayati hubungan-hubungan, bekerja atas dasar rencana dan inisiatif sendiri, lebih mantap dengan tugas-tugas rutin yang lebih sederhana, lebih cepat mempelajari proses-proses mekanis, tidak menyukai tugas-tugas yang tidak dimengerti. Hal-hal tersebutlah yang mendorong diperlukannya bimbingan karir yang berkesinambungan pada siswa.

Kesiapan kerja pada usia produktif, khususnya siswa SMK tidak hanya terbentuk dari ilmu pengetahuan, perlu adanya bimbingan konseling untuk membentuk sikap yang siap dalam memasuki dunia kerja. Bimbingan dan konseling timbul dari masalah pekerjaan atau jabatan, yang kemudian berkembang menjadi bagian-bagian lain yaitu bimbingan karir. Oleh karena itu, untuk memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan apa yang ada dalam diri individu serta untuk membentuk sikap yang baik dalam memasuki dunia kerja, diperlukan bimbingan yang sebaik-baiknya. Penyelenggaraan bimbingan karir menghasilkan sinergi yang baik untuk membentuk kematangan rohani berupa mental dan emosi yang baik pada diri siswa sebagai kesiapan dasar untuk bekerja. Suatu usaha yang tidak mudah untuk dapat memahami hubungan diri dengan masa depan dalam menemukan potensi yang dapat disumbangkan nantinya untuk memenuhi suatu pemenuhan kebutuhan melalui kegiatan bekerja.

SMK N 1 Kendal adalah salah satu SMK di Kabupaten Kendal dengan rumpun bisnis manajemen yang memiliki akreditasi yang baik, sebagai SMK negeri favorit di Kendal, penerimaan calon peserta didikpun diseleksi dengan ketat. Penerimaan calon peserta didik di SMK N 1 Kendal memiliki 2 jalur yaitu jalur PMDK dan jalur Reguler. Pada jalur Penelusuran Minat dan Kemampuan (PMDK), seleksi dilakukan dengan tahap pembobotan nilai raport SMP kelas VII hingga IX semester gasal, yang dilanjutkan dengan tes kesehatan dan tes wawancara. Pada jalur reguler juga memiliki tahapan yang kompleks, hal ini ditunjukkan dengan adanya tahap pembobotan

nilai SKHUN Asli, tes tertulis, tes kesehatan, dan tes wawancara yang wajib diikuti oleh calon peserta didik SMK N 1 Kendal.

Tabel 1. Persepsi Untuk Bekerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK N 1 Kendal Tahun Ajaran 2014/2015

No.	Kriteria	Siswa	Persentase
1.	Siap Bekerja	74	72,54
2.	Belum Siap Bekerja	28	27,46
Jumlah		102	100

Sumber: Observasi Awal, tahun 2015

Setiap sekolah mempunyai tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Adapun tujuan dari SMK N 1 Kendal adalah : 1) mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan yang ada di DU/DI sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan kompetensi dan program keahlian pilihannya; 2) membekali peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompentensi, beradaptasi dengan lingkungan kerja dan mengembangkan

sikap professional dalam bidang keahlian yang diminatinya; 3) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi; 4) menyiapkan peserta didik untuk dapat mengisi dan atau menciptakan lapangan kerja yang sesuai dengan perkembangan industri/ dunia kerja agar dapat meningkatkan taraf hidupnya, kesejahteraan umum dalam rangka Pembangunan Nasional.

Tabel 2. Data Penelusuran Lulusan Siswa Jurusan Akuntansi SMK N 1Kendal

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa	Bekerja	Wirausaha	Melanjutkan	Belum Bekerja
2009/2010	117	47,31%	0,72%	22,20%,	29,73%
2010/2011	114	46,15%	0,83%	22,18%	30,84%
2011/2012	116	44,26%	0,71%	28,67%	34,36%
2012/2013	116	43,97%	0,86%	25,86%	29,31%
2013/2014	105	38,1%	1,0%	27,6%	33,3%

Sumber : BKK SMK N 1 Kendal

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa banyak lulusan SMK N 1 Kendal jurusan akuntansi yang menganggur, persentase lulusan yang belum terserap dunia kerja menjadi meningkat dalam 5 tahun. Tabel 2. Juga menunjukkan bahwa tingkat persepsi kesiapan siswa untuk bekerja sebesar 72,54% yang diperoleh melalui angket observasi awal. Hal tersebut menimbulkan kesenjangan antara harapan dan kenyataan, dimana terdapat suatu

indikasi yang menyebabkan tidak terserapnya lulusan pada dunia kerja, yaitu ketidaksiapan siswa itu sendiri.

Tabel 3. Data Penelusuran Pekerjaan Lulusan Siswa Sesuai Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Non Kompetensi Keahlian Akuntansi Tahun 2013/2014

No.	Keterangan	Bekerja	
1	Sesuai dengan Kompetensi Keahlian Akuntansi	8	19,52%
2	Non Kompetensi Keahlian Akuntansi	33	80,48%
	Jumlah	41	100%

Sumber : BKK SMK N 1 Kendal

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa terdapat banyak lulusan SMK N 1 Kendal yang ditunjukkan dengan 80,48% lulusan yang bekerja tidak sesuai dengan program keahlian akuntansi yang mereka tempuh, persentase tersebut diperoleh dari 38,1% lulusan yang bekerja. Penerimaan calon peserta didik yang ketat seharusnya menambah ekspektasi penyerapan lulusan SMK N 1 Kendal sesuai dengan program keahlian yang mereka tempuh. Akan tetapi, hanya sedikit dari lulusan SMK yang bekerja setamat sekolah sesuai program keahlian. Potensi SMK N 1 Kendal tersebut tampaknya belum terwujud dengan baik saat terdapat beberapa faktor yang menyebabkan lulusan SMK N 1 Kendal banyak yang menganggur, diantaranya adalah kurangnya kesiapan kerja dari lulusan SMK, belum adanya *link and match* antara Sekolah Menengah Kejuruan dengan dunia kerja, tidak teridentifikasinya kebutuhan dunia kerja oleh SMK, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan 2 orang guru mata pelajaran produktif akuntansi, diperoleh hasil bahwa keadaan efikasi diri siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK N 1 Kendal terbilang rendah, hal ini karena partisipasi siswa dalam pembelajaran cenderung kurang, hanya beberapa siswa tertentu yang aktif berpartisipasi dimana hanya sekitar 6 sampai 10 siswa yang aktif di setiap kelasnya, padahal jika dilihat dari input penerimaan siswa, mereka mempunyai potensi yang baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Noviana (2014) menunjukkan terdapat pengaruh *self efficacy* terhadap kesiapan kerja, karena dengan adanya *self efficacy* akan membentuk mental dan emosi siswa untuk membentuk kesiapan kerja. Kurangnya efikasi diri akan menyebabkan semakin pesimis orientasi masa depan terhadap kesiapan kerja

karena banyak siswa tidak percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki yang mana sifat tersebut menghambat keinginan siswa untuk berprestasi, mencapai cita-cita atau bahkan memperbaiki kualitas hidup di masa yang akan datang. Sehingga, perlu adanya efikasi diri dalam siswa sebagai modal untuk membentuk kematangan kondisi mental dan emosi pada diri siswa.

Hasil lain dari observasi yang dilakukan peneliti juga menunjukkan bahwa tingkat minat siswa untuk bekerja di bidang akuntansi dalam kondisi rendah, karena kecenderungan siswa untuk mengikuti hal-hal yang membentuk kesiapan kerja sendiri juga kurang. Hasil wawancara dengan Wuryanti S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Akuntansi juga memperoleh hasil bahwa siswa cenderung mengeluh saat diberikan tugas mengenai mata pelajaran produktif akuntansi oleh guru. Penelitian yang dilakukan oleh Romadhoni (2010), diperoleh hasil bahwa minat kerja memberikan pengaruh terhadap kesiapan kerja, saat siswa mempunyai ketertarikan untuk bekerja, siswa mempunyai harapan yang tinggi untuk diterima dalam pekerjaan. Rasa optimis yang tinggi yang direalisasikan dalam pengembangan potensi diri akan diikuti oleh tingginya kesiapan kerja siswa.

Faktor lain yang membentuk kesiapan kerja adalah bimbingan karir. Bimbingan karir mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka membina kematangan siswa untuk berfikir mengenai orientasi masa depannya, sehingga siswa dapat mengambil keputusan rencana karir mereka yang berkaitan dengan kesiapan kerja. Hasil wawancara peneliti terhadap guru BK diperoleh hasil, dimana respon siswa terhadap layanan bimbingan karir kurang. Respon yang kurang ini dikhawatirkan oleh guru akan menghambat siswa dalam

memahami hal-hal yang berkenaan dengan dunia kerja. Penelitian yang dilakukan oleh Hirschi (2008) memberikan hasil bahwa upaya peningkatan kesiapan kerja dilakukan dengan pemahaman tentang keputusan karir yang diperoleh dengan adanya bimbingan karir.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 1Kendal. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi yang berjumlah 66 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode sensus yang mengambil semua anggota populasi sebagai objek penelitian, sehingga populasi yang ada dalam penelitian ini akan diambil semuanya, sedangkan untuk uji coba instrumen diambil dari kelas XI AK2 yang dianggap mempunyai karakteristik yang sama dalam hal input maupun proses dalam pembelajaran.

Variabel yang akan diukur dalam penelitian ini adalah efikasi diri (X_1) dengan indikator pengalaman-pengalaman tentang penguasaan, pemodelan sosial, persuasi sosial, serta kondisi fisik dan emosi (Bandura dalam Jess dan Feist, 2008:416-418). Variabel minat kerja (X_2) dengan indikator senang dan ketertarikan; perhatian; kemauan; konsentrasi; dan kesadaran (Walgito, 2004:86). Variabel bimbingan karir (X_3) dengan indikator pemahaman diri, pemahaman nilai-nilai dari masyarakat, pengenalan lingkungan, hambatan dan cara mengatasi masalah, serta perencanaan masa depan (Walgito, 2010:202). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kesiapan kerja (Y) dengan indikator kondisi fisik, mental, dan emosional; dan kebutuhan-kebutuhan, motif, dan tujuan (Slameto, 2010:113).

Data yang diperoleh pada penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi obyek penelitian dan observasi terhadap responden yang diteliti serta membagikan

kuesioner yang telah disusun kepada responden. Wawancara dilakukan peneliti dengan mewawancarai guru mata pelajaran akuntansi dan guru Bimbingan Konseling (BK) secara langsung. Kuesioner yang disusun adalah jenis kuesioner tertutup dengan lima alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (SR), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) untuk mengukur variabel efikasi diri (X_1), minat kerja (X_2), bimbingan karir (X_3), dan kesiapan kerja (Y).

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan uji normalitas, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas kemudian melakukan analisis regresi. Hipotesis alternatif yang diuji yaitu hipotesis pertama menguji apakah efikasi diri, minat kerja, dan bimbingan karir berpengaruh secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK N 1 Kendal, hipotesis kedua yaitu menguji apakah efikasi diri berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK N 1 Kendal dan hipotesis ketiga yaitu menguji apakah minat kerja berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK N 1 Kendal serta hipotesis keempat yaitu menguji apakah bimbingan karir berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK N 1 Kendal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi dilakukan untuk menguji hipotesis dengan melakukan uji statistik F dan uji statistik t, uji koefisien determinasi simultan, dan uji koefisien determinasi parsial. Uji F pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh efikasi diri, minat kerja, dan bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Program Keahlian SMK N 1 Kendal. Adapun hasil uji hipotesis secara simultan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini

Tabel 4. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	422.101	3	140.700	37.865	.000 ^b
	Residual	230.383	62	3.716		
	Total	652.485	65			

a. Dependent Variable: KS

b. Predictors: (Constant), BK, MK, ED

Apabila nilai Sig < 0,05 maka H₀ ditolak dan H₁ diterima yang berarti semua variabel bebas secara simultan dapat menjelaskan variabel terikat secara signifikan. Sebaliknya, apabila nilai Sig > 0,05 maka H₀ diterima, ini berarti semua variabel bebas secara simultan tidak mampu menjelaskan variabel terikat secara signifikan (Ghozali, 2011: 98).

Berdasarkan hasil uji simultan pada tabel 4. di atas, maka untuk menguji hipotesis 1 (H₁), telah diperoleh nilai F hitung sebesar 37,865 dengan signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi (*sig*) lebih kecil dari $\alpha(0,05)$, maka hipotesis 1 (H₁) diterima, yang berarti bahwa

efikasi diri, minat kerja, dan bimbingan karir secara bersama-sama berpengaruh terhadap kesiapan kerja.

Uji statistik t yang juga disebut uji parsial dilakukan untuk mengetahui dan mengukur secara parsial (individu) variabel independen yaitu variabel efikasi diri, minat kerja, dan bimbingan karir mempengaruhi variabel dependen yaitu variabel kesiapan kerja. Uji t pada penelitian ini dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi yang tidak lebih dari 5% atau 0,05 dan melihat nilai t yang lebih dari 2 agar hipotesis alternatif diterima. Hasil uji t atau uji parsial dapat dilihat pada tabel 5. berikut ini.

Tabel 5. Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	2.971	3.390		.876	.384
	ED	.241	.100	.291	2.410	.019
	MK	.295	.065	.382	4.498	.000
	BK	.246	.096	.301	2.571	.013

Dependent Variable: KS

Hipotesis alternatif pertama pada uji parsial menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK N 1 Kendal. Berdasarkan tabel 5 pada model nilai t sebesar 2,410 dengan tingkat signifikansi 0,019. Nilai t > 2 dan dengan tingkat signifikansi < 0,05. Hal ini berarti hipotesis alternatif diterima dan dapat disimpulkan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas

XI Program Keahlian Akuntansi SMK N 1 Kendal.

Hipotesis alternatif yang kedua menyatakan bahwa minat kerja berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK N 1 Kendal. Model pada tabel 5. menunjukkan nilai t sebesar 4,498 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai t > 2 dan dengan tingkat signifikansi < 0,05. Hal ini berarti hipotesis alternatif diterima dan dapat disimpulkan bahwa bahwa minat kerja

berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK N 1 Kendal.

Hipotesis yang ketiga menyatakan bahwa bimbingan karir berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK N 1 Kendal. Tabel 5. telah menunjukkan pada model nilai t sebesar 2,571 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,013. Nilai $t > 2$ dan dengan tingkat signifikansi $< 0,05$. Hal ini berarti hipotesis alternatif diterima dan dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK N 1 Kendal.

Berdasarkan tabel 5. dapat dilihat bahwa hasil estimasi regresi yang diperoleh koefisien konstanta sebesar 2,971; koefisien variabel (efikasi diri) sebesar 0,241; koefisien variabel (minat kerja) sebesar 0,295 dan koefisien variabel (bimbingan karir) sebesar 0,246. Jadi persamaan regresi berganda dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$Y = 2,971 + 0,241 + 0,295 + 0,246 + \varepsilon$$

Persamaan regresi tersebut dapat diartikan bahwa:

1. Konstanta 2,971 menunjukkan bahwa diluar variabel efikasi diri, minat kerja, dan bimbingan karir yang diteliti terdapat variabel lain yang mempengaruhi kesiapan kerja.
2. Persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi untuk variabel efikasi diri (0,241) adalah positif. Hal ini berarti

jika nilai variabel efikasi diri meningkat 1 satuan sedangkan nilai variabel lain tetap maka akan mengakibatkan naiknya variabel kesiapan kerja sebesar 0,241.

3. Persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi untuk variabel minat kerja (0,295) adalah positif. Hal ini berarti jika nilai variabel minat kerja meningkat 1 satuan sedangkan nilai variabel lain tetap maka akan mengakibatkan naiknya variabel kesiapan kerja sebesar 0,295.
4. Persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi untuk variabel bimbingan karir (0,246) adalah positif. Hal ini berarti jika nilai variabel bimbingan karir meningkat 1 satuan sedangkan nilai variabel lain tetap maka akan kesiapan kerja sebesar 0,246.

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen (motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Sedangkan nilai yang besar (mendekati 1) bermakna variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil uji determinasi simultan pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel 6. berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.804 ^a	.647	.630	1.928

a. Predictors: (Constant), BK, MK, ED

b. Dependent Variable: KS

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa nilai R^2 sebesar 0,630 atau sebesar 63%. Hal ini berarti 63% variabel dependen kesiapan kerja dapat dijelaskan oleh variabel independen efikasi diri, minat kerja dan bimbingan karir. Sedangkan sisanya sebesar 37%

dijelaskan oleh variabel independen lainnya di luar model regresi ini.

Uji determinasi parsial digunakan untuk mengetahui kontribusi masing-masing variabel independen (efikasi diri, minat kerja, dan bimbingan karir) terhadap variabel dependen

(kesiapan kerja). Uji determinasi parsial (r^2) masing variabel ditampilkan pada tabel 7. diperoleh dari hasil pangkat 2 nilai *correlation partial*. Hasil uji determinasi partial masing-

Tabel 7. Hasil Uji Determinasi Parsial (r^2) Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
(Constant)	2.971	3.390		.876	.384			
1 ED	.241	.100	.291	2.410	.019	.694	.293	.182
MK	.295	.065	.382	4.498	.000	.633	.496	.339
BK	.246	.096	.301	2.571	.013	.674	.310	.194

a. Dependent Variable: KS

Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) pada tabel 7 diatas, maka kontribusi variabel efikasi diri terhadap kesiapan kerja sebesar $(0,293)^2 \times 100\% = 8,58\%$, dengan asumsi variabel efikasi diri mereka anggap tetap. Kontribusi variabel minat kerja terhadap variabel kesiapan kerja adalah sebesar $(0,496)^2 \times 100\% = 24,60\%$, dengan minat kerja mereka anggap tetap. Sedangkan Kontribusi variabel bimbingan karir terhadap variabel kesiapan kerja adalah sebesar $(0,310)^2 \times 100\% = 9,61\%$, dengan asumsi bimbingan karir di anggap tetap.

Berdasarkan analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel minat kerja mempunyai kontribusi paling besar terhadap variabel motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dibandingkan variabel efikasi diri dan bimbingan karir.

Hasil perhitungan analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh efikasi diri, minat kerja, dan bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK N 1 Kendal baik secara simultan maupun parsial.

Pengaruh Efikasi Diri, Minat Kerja, dan Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Kerja

Hasil penelitian ini selaras dengan teori kesiapan yang memayungi variabel kesiapan kerja, dimana saat siswa siap untuk memasuki dunia kerja maka siswa akan memperoleh

perubahan tingkah laku yang mendorong tercapainya kepuasan berupa perolehan pekerjaan, sehingga kesiapan yang merupakan tindakan untuk memberikan respon terhadap suatu kondisi timbul dari penyesuaian individu terhadap lingkungan di luar kemampuan internal manusia. Slameto (2010:113) mengemukakan bahwa kesiapan dipengaruhi oleh kondisi fisik, mental dan emosional; kebutuhan-kebutuhan, motif, dan tujuan, dan keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari. Hasil ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Dirwanto (2008) bahwa kesiapan kerja siswa SMK dipengaruhi oleh faktor kemampuan, citra diri, faktor pendukung, faktor akademis, faktor dasar/bawaan, faktor perilaku, dan faktor cita-cita beserta potensi diri. Hasil ini juga selaras dengan penelitian Fitriyani (2014) dimana cara untuk meningkatkan kesiapan kerja dapat diperoleh melalui kegiatan belajar mengajar, praktik kerja industry, pemberian motivasi, dan melalui bimbingan karir di sekolah.

Siswa yang memiliki efikasi diri akan terlihat pada kondisi fisik, mental, dan emosional yang baik untuk mempersiapkan diri memasuki dunia kerja sedangkan siswa yang memiliki minat kerja akan mendorong setiap tindakannya menuju pada kebutuhan, motif dan tujuan untuk memasuki dunia kerja sehingga

siswa lebih berusaha untuk memperoleh keterampilan dan pengetahuan sebagai bekal untuk mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Pada variabel bimbingan karir akan membantu siswa memahami hal-hal yang perlu dipersiapkan memasuki dunia kerja. Kesiapan kerja pada siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK N 1 Kendal rata-rata masuk pada kategori cukup untuk indikator . Hal ini menunjukkan secara umum bahwa kesiapan kerja siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK N 1 Kendal mempunyai potensi untuk ditingkatkan lagi. Berdasarkan hasil analisis tambahan yang dilakukan oleh peneliti pada nilai mata pelajaran produktif akuntansi, diperoleh hasil bahwa persentase ketuntasan siswa sebesar 89,5%. Sehingga perlu peningkatan agar siswa memperoleh pemahaman mengenai akuntansi.

Pada penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja diwakili oleh variabel efikasi diri, minat kerja, dan bimbingan karir. Akan tetapi, peningkatan kesiapan kerja tersebut terkendala pada faktor efikasi diri dan minat kerja siswa yang juga perlu ditingkatkan, dan bimbingan karir yang masih terbilang rendah. Sementara itu, bimbingan karir pada siswa yang tergolong rendah perlu mendapatkan perhatian, karena bimbingan karir akan membantu siswa untuk memahami kemampuan diri, nilai-nilai dari masyarakat, pengenalan lingkungan, hambatan dan cara mengatasi masalah serta perencanaan masa depan yang dibutuhkan siswa dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kombinasi dari efikasi diri, minat kerja, dan bimbingan karir secara bersama-sama memberikan dampak pada kesiapan kerja siswa. Dampak/pengaruh ini berarti kombinasi ketiga variabel independen berbanding lurus dengan variabel dependen. Apabila ketiga variabel independen secara simultan mengalami kenaikan maka variabel dependen juga mengalami kenaikan, begitu juga sebaliknya.

Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja

Hasil penelitian mengenai uji parsial pada tabel 5. menunjukkan bahwa nilai t pada model sebesar 2,410 dengan nilai signifikansi 0,019. Hal ini berarti menunjukkan bahwa hipotesis alternatif diterima yang menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK N 1 Kendal.

Bandura dalam Komalasari (2011:148) berpandangan bahwa teori kognitif sosial tidak menggunakan *reinforcement* dengan menganggap bahwa individu dapat belajar melakukan sesuatu hanya dengan mengamati dan mengulang apa yang dilihat. Manusia dapat berpikir dan mengatur tingkah lakunya sendiri, manusia dan lingkungan saling mempengaruhi dan fungsi kepribadian melibatkan interaksi satu orang dengan orang lainnya. Efikasi diri didapatkan, dikembangkan, atau diturunkan melalui beberapa kombinasi dari empat sumber, yaitu pengalaman-pengalaman tentang penguasaan, pemodelan sosial, persuasi sosial, kondisi fisik dan emosi. Pengalaman-pengalaman tentang penguasaan terkait dengan performa atau kinerja yang sudah dilakukan siswa dimasa lalu, pengalaman yang diperoleh siswa akan membentuk pengetahuan yang membentuk mental siswa dalam menghadapi suatu hal sehingga siswa dapat menduga kesulitan ataupun hambatan sesuai dengan pengalaman yang telah dilalui. Hasil ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami (2013), dimana semakin besar *self efficacy* semakin besar pula kesiapan kerja.

Pemodelan sosial didapatkan siswa dari lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Pemodelan sosial diperoleh siswa dari orang lain melalui pengamatan-pengamatan dan mengingat tingkah laku seseorang. Melalui permodelan sosial siswa meniru tindakan yang dapat membantunya untuk memperoleh kesiapan kerja. Pengamatan dan pemahaman yang baik dari kesuksesan seseorang akan mendorong siswa untuk termotivasi dalam meningkatkan hal-hal yang diperlukan untuk membentuk kesiapan kerja.

Efikasi diri siswa juga diraih dari persuasi sosial, persuasi sosial muncul dari interaksi siswa dengan lingkungan sekitar berupa komunikasi yang dapat mempengaruhi pemikiran siswa ataupun keyakinan siswa mengenai dunia kerja yang akan dimasukinya. Persuasi sosial ini akan berpengaruh saat terjalin kedekatan secara personal, yakni saran maupun nasehat yang diperoleh dari orang lain. Pemahaman mengenai dunia kerja akan didapatkan oleh siswa setelah terjadi persuasi sosial ini, sehingga tindakan siswa akan mengarah pada hal-hal yang mendorong tercapainya tujuan berupa kesiapan kerja.

Kondisi fisik dan emosi juga digambarkan pada efikasi diri. Siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi dapat mengatur emosinya dan berinteraksi secara baik dengan lingkungan, hal ini sangat dibutuhkan dalam memasuki dunia kerja karena dalam dunia kerja membutuhkan kerja sama dan interaksi dengan orang lain. Emosi yang muncul akan digambarkan melalui tindakan fisik seseorang dalam merespon lingkungan. Melalui emosi, siswa belajar untuk mengubah perilaku agar dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.

Hipotesis pada penelitian ini tentang adanya pengaruh antara efikasi diri dengan kesiapan kerja selaras dengan pandangan Bandura dalam Jess & Feist (2010:54) yang mengemukakan keyakinan manusia terhadap efikasi diri akan mempengaruhi arah tindakan yang akan dipilih untuk diupayakan. Efikasi diri mempunyai pengaruh kausal yang kuat terhadap tindakan manusia. Hasil penelitian ini juga senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami (2013) bahwa semakin tinggi *self efficacy* maka akan semakin tinggi pula kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja.

Pengaruh Minat Kerja Terhadap Kesiapan Kerja

Hasil penelitian mengenai uji parsial pada tabel 5. menunjukkan bahwa nilai t pada model sebesar 4,498 dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini berarti menunjukkan bahwa hipotesis alternatif diterima yang menyatakan bahwa minat kerja berpengaruh terhadap kesiapan kerja

siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK N 1 Kendal.

Perhatian humanistik yang terutama tertuju pada masalah bagaimana tiap-tiap individu dipengaruhi dan dibimbing oleh maksud-maksud pribadi. Setiap manusia memiliki dorongan dari dalam (*inner directed*) untuk mengembangkan strategi yang membuat dirinya berfungsi penuh. Pada penelitian ini variabel minat kerja dipayungi oleh teori humanistik, karena minat kerja muncul dari dalam diri sebagai upaya untuk mengembangkan diri siswa. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Romadhoni (2010) bahwa minat kerjaberpengaruh terhadap kesiapan kerja. Hal yang senada juga diungkapkan oleh Dalyono (2007:56), menurutnyaminat yang besar terhadap suatu hal merupakan modal yang besar, artinya untuk mencapai/ memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu.

Menurut Yusuf (2005:51) minat seseorang akan menentukan seberapa jauh keikutsertaannya dalam suatu kegiatan, makin kuat minat dan perhatian seseorang, makin peduli yang bersangkutan dalam pekerjaan itu. Penelitian yang dilakukan oleh Mu'ayati (2014) juga menyimpulkan bahwa semakin besar tingkat minat kerja siswa akan semakin besar pula kesiapan siswa untuk memasuki dunia kerja.

Minat kerja dari siswa ditunjukkan dengan adanya rasa senang dan ketertarikan. Rasa senang dan ketertarikan akan mendorong siswa untuk mencapai keinginan dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja melalui tindakan dan usaha yang dilakukan secara optimal untuk mengarahkan siswa pada tujuan bekerja. Perhatian dalam minat kerja akan mendorong siswa untuk mencari informasi dan memperhatikan informasi yang diperoleh secara seksama agar dapat mempersiapkan diri untuk bekerja. Informasi yang diperoleh akan digunakan untuk mengembangkan diri sesuai prasyarat yang dibutuhkan untuk bekerja sehingga memudahkan siswa dalam bekerja di masa depan setelah lulus sekolah.

Kemauan untuk bekerja ditunjukkan dengan adanya keinginan untuk berhasil melalui pekerjaan yang ingin digeluti, salah satu cara yang dilakukan adalah dengan berusaha secara sungguh-sungguh yang perlu dilakukan dengan konsentrasi yang tinggi melalui fokus untuk menyelesaikan tugas secara cermat, dan berusaha disiplin dalam menyelesaikan pekerjaan. Hal lain yang perlu dilakukan untuk meningkatkan minat adalah dengan meningkatkan kesadaran siswa untuk memahami kemampuan diri dan niat untuk memperbaiki kekurangan diri agar dapat menempatkan diri sesuai etika.

Uraian diatas menggambarkan pentingnya minat kerja dalam meningkatkan kesiapan kerja. Minat kerja dibutuhkan siswa sebagai pendorong yang berasal dari dalam diri siswa untuk meningkatkan prestasi baik akademik maupun nonakademik yang merupakan modal untuk mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Siswa yang mempunyai minat kerja yang tinggi akan berusaha untuk mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Begitu juga sebaliknya siswa yang mempunyai minat kerja yang rendah akan cenderung kurang berminat untuk mempersiapkan diri memasuki dunia kerja.

Pengaruh Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Kerja

Hasil penelitian mengenai uji parsial pada tabel 5. menunjukkan bahwa nilai t pada model sebesar 2,571 dengan nilai signifikansi 0,013. Hal ini berarti menunjukkan bahwa hipotesis alternatif diterima yang menyatakan bahwabimbingan karir berpengaruh kesiapan kerja siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK N 1 Kendal. Pada penelitian ini variabel bimbingan karir dipayungi oleh teori humanistik, tujuan utama teori behavioristik diterapkan adalah untuk membantu siswa mengembangkan dirinya, yaitu membantu masing-masing individu untuk mengenal diri mereka sendiri sebagai manusia yang unik dan membantunya dalam mewujudkan potensi-potensi yang ada pada diri mereka. Bimbingan karir adalah kegiatan dan layanan bantuan

kepada para siswa dengan tujuan agar mereka memperoleh pemahaman dunia kerja dan akhirnya mereka mampu menentukan pilihan kerja dan menyusun perencanaan karir. Hal ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Cardoso (2009) dimana kemampuan siswa perencanaan karir akan membentuk mental siswa untuk semakin siap memasuki dunia kerja. Bimbingan yang dimaksud adalah yang berwatak pendidikan dan bertujuan untuk membantu siswa menyusun rencana karir dan menyiapkan diri untuk kehidupan kerja. Hal yang diberikan dalam bimbingan karir berupa orientasi dan informasi terhadap dunia kerja dan usaha memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup, sebagai wawasan mengembangkan karir di masa yang akan datang.

Bimbingan karir membantu siswa agar dapat membuat suatu keputusan karir dalam bekerja secara bijak dengan pemahaman yang jelas mengenai diri mereka, bakat, kemampuan, cita-cita, sumber, keterbatasan, dan penyebab semua itu; keputusan yang bijak dengan pengetahuan tentang persyaratan dan kondisi untuk mencapai kesiapan kerja, keuntungan, dan kerugiannya, kompensasi, kesempatan, dan prospek dalam berbagai pekerjaan; pemikiran masak-masak mengenai kemampuan, bakat, cita-cita dengan persyaratan dunia kerja.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan karir berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Dalam penelitian ini bimbingan karir berada pada kategori rendah. Sukardi (2008:14) menyatakan bahwa pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah membantu siswa merencanakan dan mengembangkan masa depan karir. Apabila intensitas bimbingan karir ditingkatkan maka motivasi siswa untuk kesiapan kerja juga akan meningkat.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan guru BK, bimbingan karir adalah bimbingan yang diberikan kepada siswa yang dilakukan untuk mempersiapkan siswa dalam memasuki dunia kerja, berwirausaha, melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sehingga siswa memiliki

wawasan mengenai pilihannya setelah tamat sekolah. Namun dalam pemberian layanan perlu adanya peningkatan bimbingan karir serta inovasi baru untuk mengembangkan layanan bimbingan karir karenasiswa kurang memiliki rasa percaya diri untuk memasuki dunia kerja, padahal sudah ada pelatihan dengan adanya Prakerin dan kunjungan industri ditambah sulitnya siswa untuk beradaptasi terhadap dunia kerja.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Andreas (2008) yang menyatakan bahwa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesiapan kerja adalah dengan perencanaan karir, eksplorasi pemahaman karir, dan pemeberian pemahaman mengenai bidang pekerjaan sebagai pelayanan dalam bimbingan karir. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, serta merujuk kembali pendapat ahli dan penelitian terdahulu, dapat dibuktikan bahwa walaupun penelitian dilakukan dalam keadaan, tempat dan objek penelitian yang berbeda, bimbingan karir tetap berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Sehingga sangat dianjurkan kepada siswa untuk mengikuti pelayanan bimbingan karir dengan baik.

SIMPULAN

Adapun simpulan yang dapat ditarik dari penelitian yang telah dilakukan yaitu (1) Terdapat pengaruh efikasi diri, minat kerja, dan bimbingan karir secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK N 1 Kendal (2) Terdapat pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK N 1 Kendal (3) Terdapat pengaruh minat kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK N 1 Kendal (4) Terdapat pengaruh bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK N 1 Kendal.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik (BPS) Kendal. 2014. *Banyaknya Pencari Kerja pada Tahun 2013*.

- http://www.kendalkab.bps.go.id/?hal=publikasi_detil&id=63.html. (4 Februari 2015).
- Brown dan Inouge dalam A. Bandura. 1997. *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W.H.Freeman and Company.
- Cardoso, Paulo. 2009. Self Efficacy beliefs and The Relation between career planning and perception of barriers. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*. Volume 6. Page 47-63. Springer University.
- Dalyono, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dirwanto. 2008. Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja pada SMK Ma'arif NU Kesesi Kabupaten Pekalongan Tahun Ajaran 2007/2008. *Tesis*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Program IBM SPSS 19 (Edisi 5)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Feist, J. & Feist, G. 2008. *Theories of Personality*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hirschi, Andreas. 2008. Increasing The Career Choise Readiness of Young Adolescents: an evaluation study. *International Journal Education Vocational Guidance*. Volume 8. Page 95-110. Springer University.
- Komalasari, Gantina, dkk. 2011. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta : PT Indeks.
- MetroTV News. 2014. Seperti Apa Ekonomi Indonesia 2015?. <http://m.metrotvnews.com/read/2014/12/12/331088/seperti-apa-ekonomi-indonesia-2015.html>. (28 Januari 2015).
- Menik, Fitriyani. 2014. Upaya-upaya Peningkatan Kesiapan Kerja Peserta Didik Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Karanganyar. *Dalam Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Volume 2 No.2. hal 97-108. Universitas Negeri Semarang.
- Mu'ayati, Rofi'ul. 2014. Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin), Penguasaan Mata Diklat Produktif Akuntansi dan Minat Kerja terhadap Kesiapan Menghadapi Dunia Kerja Siswa SMK N 1 Salatiga tahun ajaran 2013/2014. *Dalam Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Universitas Negeri Semarang.
- Noviana. 2014. *Pengaruh Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif Akuntansi, Program Praktik Kerja Industri, dan Self Efficacy terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK N 1 Kendal Tahun Ajaran 2013/2014*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi.

- Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.
- Rifa'i, Ahmad dan Catharina Tri Anni. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Romadhoni, Rizal Pallevi. 2010. Kontribusi Minat Kerja dan Kemampuan Akademis terhadap Kesiapan Kerja. *Dalam Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, Volume 10, No.2, Hal.72-76. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Utami, Yudi, Ganing, Dwi. 2013. Self Efficacy dengan Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Dalam Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, Volume 01. No.1, Hal 39-51. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- SMK N 1 Kendal. 2015. <http://smkn1kendal.sch.id/v/2012/html/profil.php>. Profil SMK N 1 Kendal. (28 Januari 2015).
- Walgito, Bimo. *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir)*. 2004. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Yusuf, Muri A. 2005. *Kiat Sukses dalam Karier*. Padang: PT Ghalia Indonesia.